

ANALISIS HARGA POKOK PRODUKSI AMPLANG PADA PERUSAHAAN KARYA AKMAL PERDANA DI SAMARINDA

Cecilia Amalia Sandra Rumajar, Dwi Risma Deviyanti, Fibriyani Nur Khairin

Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Mulawarman, Samarinda, Kalimantan Timur, Indonesia

cecil.amalia@gmail.com

ABSTRAK

Cecilia Amalia Sandra Rumajar, Analisis Harga Pokok Produksi Amplang pada Perusahaan Karya Akmal Perdana di Samarinda. Dibimbing oleh Ibu Dwi Risma Deviyanti dan Ibu Fibriyani Nur Khairin.

Perusahaan Karya Akmal Perdana merupakan salah satu perusahaan manufaktur di Kota Samarinda yang memproduksi amplang. Dalam menghitung harga pokok produksinya, perusahaan tidak sesuai dengan teori akuntansi biaya yang sebenarnya. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis dan membandingkan perhitungan harga pokok produksi menurut perusahaan Karya Akmal Perdana dengan perhitungan harga pokok produksi menurut teori akuntansi biaya.

Metode penelitian dan alat analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah harga pokok produksi dengan metode *full costing*. Data yang digunakan untuk penelitian bersumber dari perusahaan secara langsung dan dalam tahun 2015.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa perhitungan harga pokok produksi pada perusahaan Karya Akmal Perdana masih belum sesuai dengan prinsip perhitungan akuntansi biaya dengan metode *full costing*. Perusahaan tidak memasukkan komponen biaya penyusutan aset tetap dan ada biaya-biaya yang tidak sesuai pada komponennya.

Kata Kunci : Harga Pokok Produksi, Full Costing

The analysis of cost of Goods Manufactured of Amplang at Karya Akmal Perdana Company in Samarinda

Cecilia Amalia Sandra Rumajar, Dwi Risma Deviyanti, Fibriyani Nur Khairin

Faculty of Economics and Business, Mulawarman University, Samarinda, East Borneo, Indonesia
cecil.amalia@gmail.com

Abstract

Cecilia Amalia Sandra Rumajar, The analysis of cost of Goods Manufactured of Amplang at Karya Akmal Perdana Company in Samarinda. Supervised by Mrs. Dwi Risma Deviyanti and Mrs. Fibriyani Nur Khairin.

Karya Akmal Perdana Company is the one of manufacturing company that located in Samarinda that produce amplang. In calculating the cost of production, the company is 'nt accordance with the actual cost accounting theory. This research aim to analyze and compare calculations of amplang cost production according to Karya Akmal Perdana Company with cost production calculations according to cost accounting theory.

Research method and analysis tools that used in this research is the cost of production with a full cost method. Data used for this research comes from the company directly, and in 2015.

This result of this research showed that cost production calculation in Karya Akmal Perdana Company not according to cost accounting principle yet. Karya Akmal Perdana Company not put in depreciation cost of fixed assets and there are costs that do not fit on the component cost.

Keywords : Cost Production, Full Costing

PENDAHULUAN

Samarinda sebagai ibukota Provinsi Kalimantan Timur, tidak hanya terkenal dengan Pesona Sungai Mahakam saja. Ada banyak hal lain yang juga tak kalah mempesonanya dan menjadi semacam ciri khas, yakni kulinernya. Kuliner yang dimaksud yaitu berupa camilan ringan. Ya, camilan ringan tersebut adalah Amplang.

Salah satu produsen amplang di Samarinda yaitu Karya Akmal Perdana. Usaha amplang milik Linawati ini merupakan salah satu produsen amplang yang cukup besar dan dikenal di Samarinda. Proses produksi amplang yang dilakukan Linawati masih menggunakan cara manual, yakni dengan menggunakan tangan dan beberapa alat cetakan. Dalam proses produksi, dibutuhkan satu pikul (100 kg) ikan. Satu pikul ikan dapat menghasilkan amplang sebanyak 7-8 karung berukuran kecil. Waktu produksi tidak berjalan setiap hari, dalam sebulan hanya satu atau dua kali produksi saja.

Perusahaan Karya Akmal Perdana adalah perusahaan yang memproduksi bukan berdasarkan pada pesanan pelanggan, melainkan memproduksi secara massa. Dalam proses produksinya, perusahaan akan mengeluarkan biaya-biaya dari mulai pembelian bahan baku sampai menghasilkan barang jadi yang siap dijual. Biaya-biaya yang dikeluarkan demikian di sebut dengan biaya produksi. Biaya produksi merupakan biaya yang dikeluarkan mulai dari pembelian ikan pipih hingga pengolahan bahan baku itu menjadi produk jadi, yakni amplang. Selain itu ada pula biaya non produksi, yakni merupakan biaya-biaya yang dikeluarkan untuk kegiatan pemasaran, administrasi dan umum.

Selanjutnya, dalam sebuah perusahaan, perhitungan harga pokok produksi merupakan bagian yang sangat penting untuk penentuan laba. Selain itu, laporan harga pokok produksi juga menjadi pedoman dalam penentuan harga jual produk. Harga pokok produksi adalah seluruh biaya baik secara langsung maupun tidak langsung yang digunakan untuk memproduksi barang atau jasa suatu perusahaan dalam periode tertentu. Biaya-biaya tersebut merupakan *product cost* yang akan tetap melekat pada nilai persediaan sampai produk tersebut dijual.

Penelitian yang dilakukan penulis ini menggunakan metode *full costing* untuk perhitungan harga pokok produksinya. Alasannya adalah dalam metode ini, penentuan harga pokok produksi dilakukan dengan cara membebankan seluruh biaya produksinya, baik yang bersifat variabel maupun tetap ke produk. Yang terdiri dari biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung dan biaya *overhead* pabrik variabel maupun tetap.

Menurut penelitian sementara, Perusahaan Karya Akmal Perdana dalam penentuan harga pokok produksinya, tidak sesuai dengan prosedur akuntansi biaya yang seharusnya. Perusahaan yang berstatus sebagai Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) ini belum memiliki laporan keuangan maupun laporan harga pokok produksi yang memadai yang dapat dijadikan informasi untuk pengambilan keputusan dalam perusahaan, seperti penentuan harga jual produk misalnya. Selama ini, penentuan harga jual produk yang dihasilkan tidak berdasarkan harga pokok produksi yang sebenarnya.

Dalam penentuan harga pokok produksi, Perusahaan Karya Akmal Perdana tidak memasukkan biaya penyusutan atas aktiva tetap yang dimiliki. Padahal, menurut akuntansi biaya dengan metode *full costing*, biaya penyusutan aktiva tetap harus dimasukkan ke dalam komponen biaya *overhead* pabrik untuk penentuan harga pokok produksi yang lebih tepat. Selain itu, masih adanya beberapa biaya-biaya yang masih belum ditempatkan pada komponen harga pokok produksi yang benar sesuai dengan teori akuntansi biaya yang menggunakan metode *full costing*.

Berdasarkan masalah diatas, maka dari itu penulis mengangkat judul penelitian “Analisis Harga Pokok Produksi Amplang Pada Perusahaan Karya Akmal Perdana di Samarinda”.

KAJIAN LITERATUR DAN PEGEMBANGAN HIPOTESIS

1. Akuntansi Biaya

Menurut Mulyadi (2015:7) akuntansi biaya adalah proses pencatatan, penggolongan, peringkasan dan penyajian biaya pembuatan dan penjualan produk atau jasa dengan cara-cara tertentu serta penafsiran terhadapnya. Objek kegiatan akuntansi biaya adalah biaya.

Witjaksono (2013:3) mengungkapkan bahwa akuntansi biaya adalah salah satu dari sekian banyak disiplin ilmu dalam akuntansi. Akuntansi biaya secara sederhana dapat diartikan dari istilahnya sebagai akuntansi yang khusus digunakan untuk pengukuran dan pelaporan biaya.

Akuntansi biaya menurut Dunia, Firdaus & Wasilah Abdullah (2009:4) adalah pengelolaan perusahaan, akuntansi biaya merupakan bagian penting dari ilmu akuntansi dan telah berkembang menjadi *tools of management*, yang berfungsi menyediakan informasi bagi kepentingan manajemen agar dapat menjalankan fungsinya dengan baik.

Akuntansi biaya merupakan sumber informasi yang berkaitan dengan kegiatan produksi, dimulai dari pengadaan bahan baku, pencatatan waktu kerja, proses produksi sampai dengan perhitungan harga pokok per unit produknya. Dalam hal perencanaan, akuntansi biaya membantu manajemen dalam menentukan anggaran masa depan, misalnya jumlah biaya bahan baku, biaya tenaga kerja dan biaya overhead pabrik (BOP). Sedangkan dalam hal pengendalian, akuntansi biaya membandingkan antara biaya yang telah dikeluarkan dengan standar biaya yang telah ditetapkan sebelumnya untuk proses produksi.

Menurut Mulyadi (2015:7) akuntansi biaya memiliki tiga tujuan pokok, yakni:

1. Penentuan biaya produk

Untuk memenuhi tujuan penentuan kos produk, akuntansi biaya mencatat, menggolongkan dan meringkas biaya-biaya pembuatan produk atau penyerahan jasa. Biaya yang dikumpulkan dan disajikan adalah biaya yang telah terjadi dimasa yang lalu atau biaya historis.

2. Pengendalian biaya

Pengendalian biaya harus didahului dengan penentuan biaya yang seharusnya dikeluarkan untuk memproduksi suatu produk. Jika biaya yang seharusnya ini telah ditetapkan, akuntansi biaya bertugas untuk memantau apakah pengeluaran biaya yang sesungguhnya sesuai dengan biaya yang seharusnya tersebut. Akuntansi biaya kemudian melakukan analisis terhadap penyimpangan biaya sesungguhnya dengan biaya seharusnya dan menyajikan informasi mengenai penyebab terjadinya selisih tersebut. Dari analisis penyimpangan dan penyebabnya tersebut, manajemen akan dapat mempertimbangkan tindakan koreksi, jika hal ini diperlukan.

3. Pengambilan keputusan khusus

Pengambilan keputusan khusus menyangkut masa depan yang akan datang. Oleh karena itu, informasi yang relevan dengan pengambilan keputusan khusus selalu berhubungan dengan informasi yang akan datang. Akuntansi biaya untuk pengambilan

keputusan khusus menyajikan biaya masa yang akan datang (*future cost*). Untuk memenuhi kebutuhan manajemen dalam pengambilan keputusan, akuntansi biaya mengembangkan berbagai konsep informasi biaya untuk pengambilan keputusan seperti: biaya kesempatan (*opportunity cost*), biaya hipotesis (*hypothetical cost*), biaya tambahan (*incremental cost*), biaya terhindarkan (*avoidable cost*) dan pendapatan yang hilang (*forgone revenues*).

2. Biaya

Pengertian biaya menurut Mulyadi (2015:8) adalah pengorbanan sumber ekonomi, yang diukur dalam satuan uang, yang telah terjadi atau yang kemungkinan akan terjadi untuk tujuan tertentu. Ada empat unsur pokok dalam definisi biaya tersebut diatas:

1. Biaya merupakan pengorbanan sumber ekonomi,
2. Diukur dalam satuan uang,
3. Yang telah terjadi atau yang secara potensial akan terjadi,
4. Pengorbanan tersebut untuk tujuan tertentu.

Sedangkan menurut Carter (2009:30) mendefinisikan biaya sebagai suatu nilai tukar, pengeluaran atau pengorbanan yang dilakukan untuk menjamin peroleh manfaat.

Menurut Hansen dan Mowen (2006:40) mengatakan bahwa biaya adalah kas atau nilai ekuivalen kas yang dikorbankan untuk mendapatkan barang atau jasa yang diharapkan memberi manfaat saat ini atau di masa yang akan datang bagi organisasi.

3. Harga Pokok Produksi

Menurut Hansen dan Mowen (2009:162) yang diterjemahkan oleh Deny Amos Kwary mengemukakan pendapat tentang pengertian harga pokok produksi yakni, biaya dari bahan baku langsung dan biaya tenaga kerja langsung pada produk dengan penelusuran langsung dengan dibebankan BOP menggunakan penelusuran penggerak dan alokasi.

Harga pokok produksi merupakan salah satu informasi yang penting bagi perusahaan yang akan digunakan oleh manajer untuk tujuan yang beraneka ragam. Sebagai contoh, harga pokok produk dari sebuah produk jadi berguna untuk menetapkan harga jual produk. Di samping itu, harga pokok produksi yang akurat juga memungkinkan bagi manajer untuk mengelola operasi secara efektif dan efisien, serta merupakan faktor penting dalam pembuatan laporan keuangan. Mulyadi (2015:17) mengatakan ada dua cara bagi perusahaan untuk memproduksi produk, yakni produksi atas dasar pesanan dan produksi massa. Sedangkan metode pengumpulan harga pokok produksi ada dua macam, yaitu *Job Order Cost Method* (Metode Harga Pokok Pesanan) dan *Process Cost Method* (Metode Harga Pokok Proses).

4. Metode Pengumpulan Harga Pokok Produksi

Harga pokok produksi merupakan salah satu informasi yang penting bagi perusahaan yang akan digunakan oleh manajer untuk tujuan yang beraneka ragam. Sebagai contoh, harga pokok produk dari sebuah produk jadi berguna untuk menetapkan harga jual produk. Di samping itu, harga pokok produksi yang akurat juga memungkinkan bagi manajer untuk mengelola operasi secara efektif dan efisien, serta merupakan faktor penting dalam pembuatan laporan keuangan. Mulyadi (2015:17) mengatakan ada dua cara bagi

perusahaan untuk memproduksi produk, yakni produksi atas dasar pesanan dan produksi massa. Sedangkan metode pengumpulan harga pokok produksi ada dua macam, yaitu *Job Order Cost Method* (Metode Harga Pokok Pesanan) dan *Process Cost Method* (Metode Harga Pokok Proses).

5. Metode Penentuan Harga Pokok Produksi

Dalam penentuan harga pokok produksi, ada dua pendekatan yaitu *full costing* dan *variable costing*.

a. Metode *Full Costing*

Dalam metode ini, harga pokok produksi dihitung dengan menjumlahkan semua unsur biaya produksi, baik yang berperilaku tetap maupun variabel. Menurut Mulyadi (2015:17) *full costing* merupakan metode penentuan harga pokok produksi, yang terdiri dari biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung dan biaya *overhead* pabrik, baik yang berperilaku variabel maupun tetap.

Harga pokok produksi yang menggunakan metode *full costing* menurut Mulyadi (2015:18) yaitu:

Biaya Bahan Baku	xxx
Biaya Tenaga Kerja	xxx
Biaya <i>Overhead</i> Pabrik Variabel	xxx
Biaya <i>Overhead</i> Pabrik Tetap	xxx
Harga Pokok Produksi	xxx

b. Metode *Variable Costing*

Dalam metode ini, perhitungan harga pokok produksi hanya memperhitungkan biaya produksi variabelnya saja. Menurut Mulyadi (2015:18), *Variable Costing* merupakan metode penentuan harga pokok produksi yang hanya memperhitungkan biaya produksi yang berperilaku variabel ke dalam harga pokok produksi, yang terdiri dari biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung dan biaya *overhead* pabrik variabel.

Harga pokok produksi menurut variabel costing terdiri dari unsur-unsur seperti di bawah ini:

Biaya Bahan Baku	xxx
Biaya Tenaga Kerja Langsung	xxx
Biaya <i>Overhead</i> Pabrik Variabel	xxx
Harga Pokok Produksi	xxx

Dalam laporan harga pokok produksi, terdapat tiga unsur biaya, yakni:

a. Biaya Bahan Baku

Bahan baku merupakan bahan yang membentuk bagian yang menyeluruh dari produk jadi. Di dalam memperoleh bahan baku, perusahaan tidak hanya mengeluarkan biaya sejumlah harga beli bahan baku saja, tetapi juga mengeluarkan biaya-biaya pembelian, pergudangan dan biaya perolehan lain. (Mulyadi, 2015:275)

b. Biaya Tenaga Kerja Langsung

Menurut Mulyadi (2015:319), tenaga kerja merupakan usaha fisik atau mental yang dikeluarkan karyawan untuk mengolah produk. Biaya tenaga kerja adalah harga

yang dibebankan untuk penggunaan tenaga kerja manusia tersebut. Biaya tenaga kerja langsung adalah biaya yang dikeluarkan perusahaan untuk membayar tenaga kerja yang berhubungan dengan proses produksi.

c. Biaya *Overhead* Pabrik

Menurut Mulyadi (2015:194), Biaya *overhead* pabrik adalah biaya produksi selain biaya bahan baku langsung dan biaya tenaga kerja langsung, antara lain:

1. Biaya bahan penolong.
2. Biaya reparasi dan pemeliharaan.
3. Biaya tenaga kerja tidak langsung.
4. Biaya yang timbul akibat penilaian terhadap aktivitas tetap.
5. Biaya yang timbul akibat berlalunya waktu
6. Biaya *overhead* pabrik yang secara langsung memerlukan pengeluaran uang tunai.

METODE PENELITIAN

1. Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel

Berikut ini penjelasan mengenai variabel-variabel penelitian yang secara langsung berhubungan dengan objek yang diteliti:

- a. Biaya adalah pengorbanan sumber ekonomi yang diukur dalam satuan uang, yang telah terjadi atau yang kemungkinan akan terjadi untuk tujuan tertentu.
- b. Biaya produksi adalah biaya-biaya yang dikeluarkan yang berhubungan dengan proses produksi amplang pada Perusahaan Karya Akmal Perdana.
- c. Untuk metode perhitungan harga pokok, penulis menggunakan metode *full costing*. Dalam metode ini, perhitungan harga pokok dilakukan dengan mengumpulkan atau membebankan komponen biaya produksi baik yang bersifat tetap maupun variabel sesuai dengan fungsi pokok yang ada dalam perusahaan. Biaya-biaya yang termasuk dalam biaya produksi tersebut adalah:

- Biaya bahan baku

Biaya bahan baku adalah biaya yang dikeluarkan untuk penggunaan bahan baku yang kemudian diolah untuk menjadi barang jadi. Bahan baku utama yang dipakai untuk produksi amplang adalah ikan pipih dan ikan tenggiri.

- Biaya tenaga kerja langsung

Biaya tenaga kerja langsung adalah biaya yang dikeluarkan untuk membayar gaji atau upah pegawai yang terlibat langsung dalam proses produksi amplang.

- Biaya overhead pabrik variabel dan tetap

Biaya overhead pabrik variabel dan tetap adalah biaya yang dikeluarkan selain dari biaya bahan baku dan biaya tenaga kerja langsung selama proses produksi amplang, baik yang bersifat variabel maupun tetap.

- d. Untuk proses produksi amplang, Perusahaan Karya Akmal Perdana membeli bahan baku yakni ikan pipih dan ikan tenggiri lalu diolah menjadi amplang yang siap dimakan.
- e. Harga pokok produksi per kg amplang merupakan jumlah dari biaya produksi per satuan yang berasal dari bagian produksi pada periode yang bersangkutan.

Metode perhitungan harga pokok produksi yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode *full costing*. Perhitungan harga pokok dilakukan dengan

mengumpulkan atau membebankan komponen biaya produksi baik yang bersifat tetap maupun variabel sesuai dengan fungsi pokok yang ada dalam perusahaan.

2. Ruang Lingkup Penelitian

Penulis melakukan penelitian pada Perusahaan Amplang Karya Akmal Perdana yang beralamat di Jalan Slamet Riyadi No.24, Karang Asam Ilir, Sungai Kunjang, Samarinda, Kalimantan Timur. Untuk itu, seperti judul yang diangkat dalam penelitian ini, maka jangkauan penelitian ini hanya terbatas pada harga pokok produksi amplang pada tahun 2015 dengan menggunakan metode *full costing*.

3. Alat Analisis

Dalam skripsi ini, penulis menghitung penentuan harga pokok produksi dengan metode *full costing* dalam teori akuntansi biaya. Selain itu, penulis ingin membandingkan harga pokok produksi yang dilakukan oleh Perusahaan Karya Akmal Perdana dengan berdasarkan prosedur akuntansi biaya.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Perusahaan Karya Akmal Perdana, dalam hasil penelitian yang diperoleh, tidak memperhitungkan biaya penyusutan aset tetap yang dimiliki oleh perusahaan, hal ini disebabkan perusahaan hanya memperhitungkan biaya yang langsung dikeluarkan mulai dari proses produksi hingga selesainya produksi tersebut. Padahal, menurut akuntansi biaya, biaya penyusutan ini perlu diperhitungkan dalam komponen biaya *overhead* pabrik, karena biaya ini memiliki pengaruh terhadap perhitungan harga pokok produksi.

Kemudian, Perusahaan Karya Akmal Perdana memasukkan biaya pemakaian gas ke dalam biaya bahan baku. Seharusnya, pemakaian gas dikategorikan sebagai biaya *overhead* pabrik karena gas bukan merupakan unsur bahan baku yang digunakan untuk membuat amplang.

Biaya pembelian kemasan dan pembelian isolasi dimasukkan dalam komponen biaya *overhead* pabrik karena biaya tersebut bukan merupakan salah satu bagian dari bahan baku produksi dan penggunaan kemasan dilakukan setelah proses produksi selesai.

Selain itu, biaya gaji pegawai pemasaran menurut perusahaan dikategorikan sebagai biaya *overhead* pabrik (biaya-biaya selain biaya bahan baku dan tenaga kerja produksi). Padahal, menurut akuntansi biaya, biaya yang berhubungan dengan kegiatan pemasaran dikategorikan ke dalam biaya usaha yakni biaya komersial yang terdiri dari biaya administrasi & umum dan biaya pemasaran.

Terdapat perbedaan antara perhitungan menurut perusahaan dan menurut teori akuntansi biaya dengan metode *full costing*. Ada 3 (tiga) hal yang menyebabkan perbedaan perhitungan, antara lain:

1. Biaya pemakaian gas yang sebelumnya oleh Perusahaan Karya Akmal Perdana dimasukkan dalam komponen biaya bahan baku, kemudian dialihkan ke dalam komponen biaya *overhead* pabrik.
2. Perusahaan Karya Akmal Perdana tidak memasukkan penyusutan aset tetap untuk kegiatan produksi dalam perhitungan biaya *overhead* pabrik.
3. Biaya gaji pemasaran dan biaya telepon diakui oleh perusahaan Karya Akmal Perdana sebagai komponen biaya *overhead* pabrik. Dengan perhitungan akuntansi biaya menggunakan metode *full costing*, biaya gaji pemasaran dan biaya telepon dialihkan kedalam komponen biaya usaha, yakni biaya komersial yang terdiri dari biaya administrasi & umum dan biaya pemasaran.

Menurut Perusahaan Karya Akmal Perdana, besarnya biaya *overhead* pabrik untuk kegiatan produksi tahun 2015 adalah sebesar Rp 91.960.000. Sedangkan menurut teori akuntansi biaya dengan metode *full costing*, jumlah biaya *overhead* pabrik untuk kegiatan produksi tahun 2015 adalah sebesar Rp 21.370.000.

Total harga pokok produksi tahun 2015 menurut perhitungan Perusahaan Karya Akmal Perdana sebesar Rp 140.657.000, sedangkan total harga pokok produksi tahun 2015 menurut perhitungan teori akuntansi biaya sebesar Rp 67.967.000. Dengan perbedaan tersebut, maka ditemukan selisih sebesar Rp 72.690.000.

Selisih harga pokok produksi ini terjadi karena Perusahaan Karya Akmal Perdana tidak memasukkan komponen biaya penyusutan aset tetap ke dalam perhitungan harga pokok produksi, di mana ada aset tetap yang digunakan untuk kegiatan produksi maupun untuk kegiatan pemasaran. Selain itu, ada pula perubahan total biaya bahan baku antara perusahaan dengan perhitungan akuntansi biaya menggunakan metode *full costing*, di mana hal itu disebabkan oleh unsur biaya pemakaian gas yang dialihkan menjadi bagian dari biaya *overhead* pabrik. Dengan begitu, total biaya *overhead* pabrik pun mengalami perubahan karena ditambahkannya biaya pemakaian gas serta dialihkan pula biaya gaji pemasaran dan biaya telepon menjadi komponen tersendiri, yakni biaya komersial. Perbedaan harga pokok produksi ini menunjukkan bahwa total harga pokok produksi dengan perhitungan akuntansi biaya yang menggunakan metode *full costing* lebih kecil dibandingkan harga pokok produksi menurut perusahaan.

Selain itu, dalam penelitian penulis ini tidak dimasukkan perhitungan biaya bersama seperti penelitian-penelitian sebelumnya karena *output* yang dihasilkan sama. Amplang yang dihasilkan tidak memiliki rasa yang berbeda atau bentuk yang berbeda secara signifikan yang tidak memiliki nilai material untuk dilakukan perhitungan biaya bersama. Hanya ketika dimasukkan dalam kemasan yang berbeda saja, namun itupun hanya berbeda dalam berat per gram saja. Jadi, hal ini dinilai tidak material untuk perhitungan biaya bersama.

KESIMPULAN

1. Terjadi perbedaan perhitungan harga pokok produksi yang telah ditetapkan oleh Perusahaan Karya Akmal Perdana dengan teori akuntansi biaya yang disebabkan oleh Perusahaan tidak memasukkan biaya penyusutan aset tetap untuk kegiatan produksi dalam perhitungan harga pokok produksi.
2. Terdapat perbedaan total biaya bahan baku antara perusahaan dengan perhitungan menurut akuntansi biaya yang menggunakan metode *full costing*. Hal ini disebabkan karena biaya pemakaian gas yang diakui perusahaan sebagai salah satu unsur biaya bahan baku kemudian dialihkan menjadi biaya *overhead* pabrik.
3. Total biaya *overhead* pabrik mengalami perubahan setelah dialihkannya biaya pemakaian gas tersebut. Dengan ditambahkan pula biaya penyusutan atas aset tetap untuk kegiatan produksi yang menjadi salah satu unsur dalam biaya *overhead* pabrik serta biaya gaji pemasaran dan telepon untuk kegiatan pemasaran yang dialihkan menjadi komponen biaya usaha yakni biaya komersial.

REFERENSI

- A. Dunia, Firdaus & Wasilah Abdullah. 2009. *Akuntansi Biaya*. Salemba Empat. Jakarta
- Jusup, Al Haryono. 2011. *Dasar-dasar Akuntansi*. Sekolah Tinggi Ekonomi Yayasan Keluarga Pahlawan Negara. Yogyakarta
- Witjaksono, Armanto. 2013. *Akuntansi Biaya*. Graha Ilmu. Jakarta
- Carter, William K. 2009. *Akuntansi Biaya*, Edisi ke-14 Salemba Empat. Jakarta
- Ety Murdiana. 2010. "Analisis Harga Pokok Produksi Amplang Pada UD Mawar Sari di Samarinda". *Skripsi*. Fakultas Ekonomi dan Bisnis. Universitas Mulawarman
- Halim A, Supomo B, Kusufi M,S. 2012. *Akuntansi Manajemen*, Edisi Kedua. BPFE-Yogyakarta. Yogyakarta
- Hansen dan Mowen. 2006. *Akuntansi Manajemen*. Salemba Empat. Jakarta
- Hansen dan Mowen. 2009. *Akuntansi Manajemen*, Edisi ke-8. Salemba Empat. Jakarta
- Mulyadi. 2015. *Akuntansi Biaya*, Edisi ke- 5, Cetakan Ketigabelas. Unit Penerbit dan Percetakan, Sekolah Tinggi Ilmu Manajemen YKPN. Yogyakarta
- Rahmat Fitriadi. 2015. "Analisis Harga Pokok Produksi Kaos Pada Toko Jukut di Samarinda". *Skripsi*. Fakultas Ekonomi dan Bisnis. Universitas Mulawarman
- Supriyono. 2011. *Akuntansi Biaya*, Edisi kedua, Cetakan Kelimabelas, Buku 1. BPFE-Yogyakarta. Yogyakarta
- Soepardi, Eddy Mulyadi. 2006. *Memahami Akuntansi Keuangan*. Raja Grafindo Persada. Jakarta
- Undang-Undang RI No.5 Tahun 1984. *Tentang Perindustrian*
- Weygandt, Jerry J and Kieso, Donald E and Kimmel, Paul D. 2007. *Accounting Principles*, Pengantar Akuntansi, Edisi Ketujuh. Salemba Empat. Jakarta